

berjumlah 65 karyawan yang terdiri dari 30 karyawan di LPD Sumbersari dan 35 karyawan di LPD Nusasari.

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai wakil dari para anggota populasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden yang terdiri dari 20 karyawan di LPD Nusasari dan 15 di LPD sumbersari. Dalam penelitian ini metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Berstatus sebagai karyawan tetap
2. Karyawan yang aktif (tidak cuti/pendidikan)
3. Masa kerja minimal 1 tahun
4. Bagian Akuntansi, Teknologi Informasi
5. Pekerjaannya terkait langsung dengan pemakaian komputer

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2014).

2) Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar. Kuesioner dapat berupa pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2014).

Teknik Analisis Data

1) Uji Validitas

Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut. Uji validitas data menguji seberapa baik satu atau perangkat instrumen pengukuran yang diukur dengan tepat. Validitas ditentukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item. Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah jika r -hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari r -tabel (nilai kritis) maka dapat dikatakan valid. Selain itu jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka instrument dapat dikatakan valid (Ghozali, 2009)

2) Uji Reliabilitas

Apabila validitas telah diperoleh, maka peneliti harus mempertimbangkan pula pengukuran reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul

data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel-variabel.

Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini berarti reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukur dilakukan beberapa kali. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* masing-masing item dengan bantuan SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai nilai alpha positif dan lebih besar dari 0,600. Dimana semakin besar nilai alpha, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal (Ghozali, 2009).

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009).

2) Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantaranya variabel-variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Dimana, $tolerance = 1 / VIF$ atau $VIF = 1 / tolerance$ (Ghozali, 2009).

3) Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Sactter Plot*. Apabila tidak terdapat pola yang teratur, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heterokedastisitas. Menguji apakah dalam suatu model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dikatakan homoskedastisitas. Apabila varian tidak sama, disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila angka signifikan di bawah atau sama dengan 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Analisis Regresi Linier Berganda

Ghozali (2009) Untuk mengetahui atau mengukur intensitas hubungan antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), maka jenis analisis

yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : kinerja sistem informasi akuntansi

a : Constanta

X1 : keterlibatan pengguna

X2 : kemampuan pengguna

X3 : pelatihan dan pendidikan

e : error disturbances

b1, b2 : besaran koefisien dari masing-masing variabel

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka (R²) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Tidak seperti R², nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009).

4. HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut. Uji validitas data menguji seberapa baik satu atau perangkat instrumen pengukuran yang diukur dengan tepat. Validitas ditentukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item. Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah jika r-hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari r-tabel (nilai kritis) maka dapat dikatakan valid. Selain itu jika nilai sig < 0,05 maka instrumen dapat dikatakan valid (Ghozali, 2009)

Hasil uji validitas dari variabel kapabilitas personal, variabel dukungan manajemen puncak, variabel pelatihan dan pendidikan, variabel jaringan internet. Dari tabel tersebut telah menyatakan bahwa seluruh pertanyaan terkait dengan kapabilitas personal, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan dan jaringan internet dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel atau nilai sig lebih kecil dari 0,05. Sehingga sudah dapat dikatakan bahwa pertanyaan yang telah diajukan dalam kuesioner sudah layak dan dapat dijadikan alat ukur dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini berarti reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukur dilakukan beberapa kali. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* masing-masing item dengan bantuan SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai nilai alpha positif dan lebih besar dari 0,600. Dimana semakin besar nilai alpha, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal (Ghozali, 2009).

Hasil uji reliabilitas dari variabel kapabilitas personal, variabel dukungan manajemen puncak, variabel pelatihan dan pendidikan, variabel jaringan internet dan variabel kinerja sistem informasi akuntansi. Dari tabel tersebut telah menyatakan bahwa seluruh variabel kapabilitas personal, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan, jaringan internet dan kinerja sistem informasi akuntansi dinyatakan reliabel dari nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,600.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.

Hasil penelitian ini menunjukkan menunjukkan titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantaranya variabel-variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* melebihi 0,1. (Ghozali, 2009).

Hasil dari variabel independen memiliki nilai *tolerance* melebihi 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bebas dari adanya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Sactter Plot*. Apabila tidak terdapat pola yang teratur, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Hasil dari penelitian ini tidak terdapat pola yang teratur pada penyebaran titik data seperti melebar kemudian menyempit atau sebaliknya menyempit kemudian melebar, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar

angka nol. Maka dapat disimpulkan hasil ini telah memenuhi syarat bebas heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Ghozali (2009) Untuk mengetahui atau mengukur intensitas hubungan antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), maka jenis analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.542	5.546		3.343	.002
Total_X1	.059	.175	.062	.340	.736
Total_X2	.415	.162	.344	3.247	.031
Total_X3	.422	.171	.426	3.478	.020

Sumber : Lampiran 4 (2020)

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

$$\text{Kinerja SIA} = 18.542 + 0,059\text{KMP} - 0,415\text{KP} + 0,422 \text{PP}$$

Ket :

KP : Keterlibatan Pengguna

KMP : Kemampuan Pengguna

PP : Pelatihan dan Pendidikan

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila angka signifikan di bawah atau sama dengan 0,05 maka H alternaif diterima dan H0 ditolak (Ghozali, 2014).

Nilai signifikan t pada keterlibatan pengguna sebesar $0.736 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Nilai signifikan t pada kemampuan pengguna sebesar 0.031 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima. Nilai signifikan t pada pelatihan dan pendidikan sebesar 0.020 maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima.

Pada tabel beta telah menunjukkan bahwa variabel yang paling besar yaitu variabel kemampuan pengguna dan variabel pelatihan dan pendidikan dibanding dengan variabel lainnya yaitu variabel keterlibatan pengguna 0.062. Maka dapat

disimpulkan bahwa variabel kemampuan pengguna dan variabel pelatihan dan pendidikan memiliki peran yang lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi bernilai 0.586. maka dapat disimpulkan variabel independen yang diteliti dalam penelitian yaitu kemampuan pengguna dan pelatihan dan pendidikan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 58, % sedangkan 41.4% kinerja sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh variabel independen lainnya diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian dan analisis yang telah terdapat pada pembahasan sebelumnya, maka dapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterlibatan pengguna (X_1) tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y) karena dalam kinerja sistem informasi akuntansi keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem sangat terbatas.
2. Kemampuan pengguna (X_2) berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Sehingga semakin baik kemampuan pengguna maka akan semakin meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Pelatihan dan pendidikan (X_3) berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y) karena dengan adanya pelatihan bagi karyawan akan membuat kemampuan pengguna semakin baik sehingga dalam menjalankan sistem informasi dan karyawan sebagai *brainware* mampu meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi

5.2. Saran

1. Bagi Perusahaan
Pemberian informasi seharusnya dilakukan oleh karyawan sesuai dengan deskripsi masing-masing pekerjaannya atau diberikan oleh pemakai yang benar-benar memiliki wewenang untuk mengakses informasi tersebut.
2. Bagi Akademisi
Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menunggu kuesioner yang telah disebarkan ke karyawan untuk mengantisipasi tidak seriusnya responden

dalam menjawab kuesioner serta tepat waktu untuk mengembalikan kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-eqab, M. and Adel, D. 2013. *The Impact of IT Sophistications on the Perceived Usefulness of Accounting Information Characteristics among Jordanian Listed Companies*. *Journal of Bussiness and Social Science*, 4 (3), pp: 145-155.
- Al-eqab, M. and Ismail, N. A. 2011. *Contingency Factors and Accounting System Design In Jordanian Companies*. *Journal IBIMA Bussiness Review*, vol. 2011, pp: 13.
- Al-Hiyari, Ahmad., Al-Mashregy, M. H. H., Matz, N. K. N., and Alekam, J. M. E. 2013. *Factors that Affect Accounting Information System Implementation and Accounting Information Quality: A Survey in University Utara Malaysia*. *American Journal of Economic*, 3 (1), pp: 27-31.
- Almilia, Luciana Spica & Irmaya Brilliantien. 2007. "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintahan di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 10 No.1- April 2011.
- Almilia, Luciana Spica dan Brilliantien, Irmaya. 2006. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*.
- Almilia, Luciana Spica dan Brilliantien, Irmaya. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*.
- Davis, F. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology". *MIS Quartely*, 13(3), pp. 319-340.
- Damana, Agus Wahyu Arya. & Suardikha, I Made Sadha (2016). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kepelatihan, Ukuran Organisasi, dan Keahlian Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Ejournal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Fitri, N. 2012. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja pemakai sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Farmasi di Medan. *Pascasarjana Universitas Sumatera Utara*. Medan.

- FitriNurul. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi pada perusahaan Farmasi di Medan. Tesis. Medan
- Ghozali, I. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. Ekonometrika Dasar. Terjemah Sumarno Zein. Jakarta: Erlangga.
- Hary Gustiyan. 2014. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ditanjungpinang. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang
- Ismail, N. A. 2009. *Factors Influencing AIS Effectiveness Among Manufacturing SMEs: Evidence From Malaysia. Journal on Information Systems in Developing Countries*, 38(10), pp: 1-19.
- Jen, Tjhai Fung. 2002. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume IV No. 2.
- Komara, Acep, 2005, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, SNA VIII Solo, 15-16 September 2005.
- Komara, Acep. 2005. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem informasi akuntansi". *Jurnal SNA* 8. Halaman 836-848.
- Kusumastuti, M. Cherta, dan Irwandi, S. Agus. 2012. Investigasi Empat Faktor Kontingensi Sebagai Variabel Moderating Terhadap Partisipasi Pemakai dan Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi STIE Parbanas*, 2 (2), h: 139:150.
- Mahsun, Mohammad. 2006. Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Murty, W. Aprilia, dan Hudiwinarsih Gunasti. 2012. Pengaruh Kompensasi, Motivasi dan Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Karyawan Bagian Akuntansi. *Jurnal STIE Perbanas*, 2 (2), h:215-228. .
- Nopalia, Putra W. Eka, dan Dewi Fitriani. 2012. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja

- Manajerial: Survei Pada Dealer Sepeda Motor di Kota Jambi. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi, 1 (1), h: 42-49.
- Prabowo, Galang Rahadian., Mahmud, Amir. dan Murtini, Henny. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Accounting Analysis Journal* 3 (1)ISSN 2252-6765.
- Prawirosentono, Suyadi. 1999. Kebijakan Kinerja Karyawan. BBFE: Yogyakarta.
- Puspitasari, Iin. 2007. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pasar Swalayan ADA-Semarang". Tesis. Semarang: Program Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Puspitasari, Iin. 2007. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pasar Swalayan ADA-Semarang". Tesis. Semarang: Program Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Romney, B., Marshal, Steinbert., John, Paul. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Salemba Empat. Jakarta.
- Ronaldi, Hendra. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol 1. Surabaya.
- Rivaningrum, Ajeng. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Santoso, Singgih, dan Fandy Tjiptono, 2002, Riset Pemasaran : Konsep dan Aplikasinya dengan SPSS, Jakarta : PT Elex Media Computindo Kelompok Gramedia
- Sarokolaei, M. A., Bishak, M. J., Rahimipoor, A., and Sahabi, E. 2012. *The Effect of Information on Efficacy of the Information of Accounting System. Journal International Conference on Economics, Trade and Development*, 36 (2), pp: 174- 177.
- Septianingrum, PutriAryani. 2014. Pengaruh Dukungan Top Management, Kemampuan Pengguna, serta adanya Pelatihan dan Pendidikan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Setiani, K. Oktariza. 2008. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Partisipasi Pengguna Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Telkomunikasi Tbk. di Surabaya. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas: Surabaya.

Setiawati, Lilis & Diana, Anastasia. (2011). Sistem Informasi Akuntansi (Perancangan, Proses dan Penerapan). Penerbit ANDI. Yogyakarta

Soegiharto. 2001. *“Influence Factors Affecting The Performance Of Accounting Information System”*. *Journal International of Business*. Volume III No. 2. May : pp. 177-202.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

Tjai Fung Jen, 2002. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, Dalam Jurnal Bisnis dan Akuntansi 4 (2), h : 135-154

Widjajanto, Nugroho. (2001). Sistem Informasi Akuntansi. Erlangga. Jakarta

Zare, I. 2012. *Study of Effect of Accounting Information System and Softwares on Qualitative Features of Accounting Information*. *Journal of Management Science and Business Research*, 1 (4), pp: 1-12.